

**PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI SMART ENVIRONMENT
(LINGKUNGAN YANG CERDAS) DI DESA HARAPAN KECAMATAN PONDOK
KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Supawanhar¹, Marsidi², Desita Rahayu³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

supawanhar53@gmail.com

Received: 09-08- 2023

Revised: 10-08-2023

Approved: 16-08-2023

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, beberapa desa di Indonesia mulai mengembangkan smart village, salah satunya smart environment (Lingkungan yang cerdas). Tetapi, kenyataannya belum ada satu kesepahaman mengenai elemen dari smart village, sehingga menimbulkan interpretasi yang berbedabeda mengenai konsep smart village. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan konsep smart village di desa harapan. Metode yang digunakan dalam PKM ini meliputi : sosialisasi, edukasi dan penampingan. Desa Harapan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk pengembangan objek wisata desa. Hamparan pantai yang belum tersentuh merupakan aset desa yang harus dikembangkan untuk menunjang perekonomian desa. Beberapa program telah dilaksanakan dalam kegiatan pendabdian oleh tim antaranya pembuatan Papan nama pantai yang dipasang di jalan masuk pantai Harapan, selain itu juga telah dibuat website pantai desa sebagai wadah promosi desa agar lebih dikenal dan dikunjungi masyarakat. Perangkat desa dan masyarakat menunjukkan sikap yang antusias dan respon yang tinggi terhadap program ini. Tentunya pantai ini akan memberikan sumber penghasilan bagi mereka. Dengan demikian, sinergisitas yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: *Smart Environment, Teknologi Pemerintahan, Teknologi Informasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam konteks pemerintahan dimulai sejak diberlakukannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang menjadi pintu gerbang penerapan electronic government dan menjadi manifestasi akan komitmen pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis kepada pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi (Herdiana, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan banyak mengalami perkembangan. Teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, tetapi juga dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat berbasis elektronik. Bahkan, pemanfaatan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan termasuk dalam bidang pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kehidupan perekonomian desa. Kajian tentang

pembangunan desa tengah populer dalam diskursus politik dan pemerintahan. Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang melahirkan adanya kebijakan tentang dana desa dan mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada pengembangan inovasi desa (Subekti & Damayanti, 2019)

Secara administratif, Pondok Kelapa adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak lima km dari ibu kota provinsi. Sementara jarak ke pusat pemerintahan kabupaten mencapai tujuh km. Pondok Kelapa memiliki luas wilayah 165,20 km², yang terdiri dari 22 desa. Kecamatan Pondok Kelapa memiliki batas-batas administratif sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Talang Empat, Pagar Jati, dan Pematang Tiga, Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bengkulu, Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, Pondok Kelapa termasuk ke dalam wilayah pesisir dan dibatasi oleh Samudera Hindia di bagian baratnya. Ketinggian wilayahnya bervariasi, dari 0-1.000 m.dpl. Suhu rata-rata mencapai 28°.

Desa Harapan adalah salah Satu desa yang ada di kecamatan pondok kelapa , Desa Harapan terletak di jalur lintas Bengkulu menuju Propinsi Sumatera Barat, dengan jarak tempuh ke pusat Kecamatan lima belas menit ditempuh dengan kendaraan bermotor di pusat kecamatan terletak Puskesmas, Pos Polisi, Koramil, Perbankan, Kantor Pos, pusat pemerintahan tingkat Kecamatan. Dengan jarak tempuh ke Provinsi ± sekitar 40 menit/25 kilometer dari Desa Harapan maka tak heran jika Desa ini merupakan Desa penyangga kota, Dan di desa ini kelompok kami di tempatkan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1.
Potret wisata desa Harapan

Desa Harapan memiliki potensi wisata dan kemajuan digitalisasi dalam mengembangkan potensi desa arapan memiliki potensi wisata dan kemajuan digitalisasi dalam mengembangkan potensi desa ,Potensi wisata yang berlokasi di pantai desa dan potensi digitalisasi didesa sudah mulai berkembang,Pada akhirnya kami berfokus di kegiatan masyarakat dalam upaya mengembangkan objek wisata dan kemajuan digitalisasi desa .

Pantai Harapan yang terletak di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa ini cukup menarik untuk dikunjungi karena nuansa pantainya masih sangat alami. Masih sedikit pengunjung yang datang kesini sehingga suasananya masih sangat tenang. Menariknya, pasir di Pantai Harapan lebih dominan berwarna coklat

kehitaman. Selain itu banyak batu-batu karang di beberapa bagian bibir pantai dan sering dimanfaatkan pengunjung batu-batu karang ini sebagai spot foto. Fasilitas di tempat wisata ini belum memadai hanya ada area parkir dan toilet umum. Menariknya di Pantai Harapan sangat bagus sekali untuk pengambilan momen sunset saat tiba. Momen ini sangat dinantikan oleh pengunjung yang pernah berwisata di pantai ini dan selalu mengabadikan momen foto mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Harapan melalui beberapa program yakni Digitalisasi, sosial, administrasi pemerintahan, dan pengembangan desa pariwisata. Melihat potensi desa yang cukup strategis maka kegiatan akan diprioritaskan kepada program digitalisasi desa wisata. Parakteknnya ditemukan beberapa kendala seperti kesiapan masyarakat yang masih rendah dan dukungan dari perangkat belum maksimal.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan program kuliah kerja lapangan (KKN). Kegiatan ini dilakukan secara bersama dengan aparat desa dan masyarakat setempat. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari tanggal 20 Maret sd 20 Mei 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Harapan maka dapat dipaparkan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Digitalisasi

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Dusun III Desa Harapan, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kerja, antara lain:

- a) Membantu Mengembangkan website desa dimana dalam progress mengembangkan website Kadesr Digital desa Harapan masih terkendala dalam pengisian narasi untuk mengupload semua kegiatan ke dalam Website
- b) Membuat Barcode yang berisikan website desa dimana barcode ini di pasang pada plang objek wisata yang ada di desa agar pengunjung dapat mengetahui semua informasi desa dan objek wisata hanya dengan satu kali klik saja melalui handphone atau smartphone. Adapun hasil dari PKM ini telah dibuat barcode dan webset wisata Pantai Desa harapan.



Gambar 2.

barcode dan webset wisata Pantai Desa harapan

Pariwisata

Berdasarkan Hasil oservasi Yang kami lakukan di objek wisata pantai desa

Harapan ,adapun kegiatan yang kami lakukan dalam pelaksanaan Program kerja, antara lain: Membuat Plang tulisan ojek wisata Pantai Desa harapan di mana pintu masuk objek wisata pada saat itu belum ada tulisan atau tanda nama objek wisata

Smart Village / Desa Cerdas

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di desa Harapan ,Adapun kegiatan yang kami lakukan dalam pelaksanaan program kerja antara lain : SMART ENVIRONMENT (Lingkungan Yang Cerdas) yang menginisiasi warga untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, asri dan rapih dalam rangka menjaga lingkungan desa demi anak cucu di masa mendatang secara berkelanjutan , dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengajak warga desa harapan menanam tanaman yang bermanfaat kedepannya dan akan mensosialisasikan penggunaan internet untuk mengetahui apa saja manfaat dan kegunaan dari tanaman yang di tanam dan kegiatan ini masuk kedalam program BPDASHL (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung).



Gambar 3.

Tim sosialisasi dan dan penanaman pohon di pantai Harapan

Konsep smart environment Lingkungan pintar berarti lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan, keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, visual maupun tidak, bagi masyarakat dan publik (Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman, n.d.). Menurut undang-undang tentang Permendagri No.1 Tahun 2007 tentang penataan ruang, 30% lahan harus difungsikan untuk ruang terbuka hijau baik private maupun publik, hal tersebut adalah suatu upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan pintar. Lingkungan yang bersih sebagai indikator penerapan lingkungan yang pintar, diantaranya sebagai berikut (Purnomowati and Ismini 2014): 1. Pengelolaan lingkungan berbasis ilmu teknologi (IT); 2. Pengelolaan sumber daya alam (SDA) berbasis teknologi (IT); dan 3. Pengembangan sumber energi terbaru. (Koy & Rodrigues, 2019)

Perkembangan teknologi informasi dalam konteks pemerintahan dimulai sejak diberlakukannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang menjadi pintu gerbang penerapan electronic government dan menjadi manifestasi akan komitmen pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis kepada pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi (Dengen & Hatta, 2009; Hasibuan, 2007; Yunita & Aprianto, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan banyak mengalami perkembangan. Teknologi

informasi tidak hanya digunakan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, tetapi juga dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat berbasis elektronik (Fahlefi, 2014; Holle, 2011; Nugraha, 2018) yang diterapkan mulai dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah (Pratama, Hakim, & Shobaruddin, 2015). Bahkan, pemanfaatan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan (Govindaraju, Wiratmadja, & Haryana, 2016; Suparno, 2011).



Gambar 4.

Tim sosialisasi dan dan penanaman pohon

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yaitu meningkatnya pemahaman aparat desa dan masyarakat tentang pentingnya pengembangan objek wisata sebagai salah satu aset desa yang harus diberdayakan agar bisa menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi desa dan masyarakat. Setelah mengikuti pendampingan dari tim, masyarakat memahami pentingnya lingkungan yang sehat/cerdas untuk menarik minat pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Koy, V. B. M. F., & Rodrigues, O. (2019). Developing smart environment at Tourism spots in Jetisharjo RW. 07, Yogyakarta. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.75>
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>